

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu perbuatan Kompleks yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar, yaitu mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1. Menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai keberhasilan suatu jenjang pendidikan yang menghasilkan peserta didik berprestasi harus disertai dengan tenaga pendidik (guru atau dosen) yang memiliki kompetensi yang baik seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan kata lain, guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Undang-Undang Guru dan dosen secara gamblang dan jelas mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Semisal, hak dan kewajiban guru.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Keaktifan siswa dalam belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Penilaian Aktivitas siswa dalam penilaian sikap diantaranya yaitu: Menyelesaikan tugas yang diberikan, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan baik, mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu, melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani mencoba hal baru, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, mengungkapkan kritikan membangun

terhadap karya orang lain, memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. (Di akses pada tanggal 28 mei 2016 pada pukul 22.15 WIB. [http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/12/Panduan -Penilaian-Untuk -Sekoah-Dasar-sd.pd.](http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/12/Panduan-Penilaian-Untuk-Sekoah-Dasar-sd.pd.))

Pendidikan memiliki peran penting pada era sekarang ini, karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern sulit untuk di wujudkan karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Dalam Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya ntuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sutikno, 2010: 201).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh individu mengadakan respon terhadap lingkungannya. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang bersifat disengaja dan disadari oleh kebutuhan dalam memperoleh suatu isu. (Burhanudin TR, 2007: 90).

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang. Salah satu faktor utama adalah siswa, yang diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh melalui proses belajar dan mengajar.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memnuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pelajaran dan keterampilan-keterampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa menghargai (apresiasi), serta member kesempatan untuk menganalisis sendiri kinerja individual (Kemp, dkk.,1994).

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan strategi yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan secara monoton. Pembelajaran yang demikian disebut pembelajaran konvensional. Pembelajaran tersebut mengakibatkan banyak siswa menjadi bosan atau tidak nyaman dalam proses belajar mengajar dikelas.

Adapun menurut Gie (dalam Florensiana, 2011:18), Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Menurut Sardiman (dalam Saminanto, 2010:97), yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dari pengertian yang disampaikan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa tersebut.

Menurut Zulfikri (2008:6), jenis-jenis aktivitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi:

1. Visual Activities, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.

2. Oral Activities, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir.
3. Listening Activities, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
4. Motor Activities, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Menurut Rahayu siswa aktif antara lain dalam hal; a) bertanya atau meminta penjelasan, b) mengemukakan gagasan; dan c) mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan hasil belajar siswa . Salah satunya yaitu PTK yang dilakukan oleh Asep Irmawan NPM:085060077 dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH YANG BERSKALA NASIONAL DARI MASA HINDU BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA.**”(Penelitian Tindakan Kelas Pada Semester 1 Terhadap Siswa Kelas V Madrasah Hubdaiyyah AN-NUR Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi).

Peneliti tersebut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* yaitu pembelajaran Kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Melalui model pembelajaran ini siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Sehingga kemampuan kesenjangan siswa dapat diatasi yaitu dengan mengoptimalkan belajar kelompok yang keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik segi kemampuan maupun karakteristik lainnya.

Setiap anggota Kelompok digunakan untuk mempelajari materi selanjutnya. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama.

Selanjutnya materi tersebut didiskusikan setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aldila Maharani NPM: 115060240 dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH YANG BERSKALA NASIONAL DARI MASA HINDU BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA ". (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Bojong Emas 3 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung).

Penelitian tersebut menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* . Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Pada penelitian pertama dan kedua dapat dilihat bahwa model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap sikap kerjasama dan hasil belajar siswa, hal tersebut dilakukan dengan adanya keberhasilan dari peneliti tersebut.

Sebagai guru sekolah dasar menyadari bahwa sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling urgen keberadaannya, setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti dapat mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Dari keadaan ini timbul keinginan untuk mengoptimalkan pendidikan di sekolah dasar, mengingat pendidikan dasar ini merupakan bagian terbesar dari lapisan masyarakat Indonesia, suatu lapisan yang masih memerlukan upaya khusus meningkatkan mutu kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi muridnya. Mengajar merupakan hal yang sangat

rumit. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran tersebut seperti pembuatan program tahunan, pemetaan, RPP, silabus, dan lain-lain.

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada pelaksana proses belajar mengajar. Guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran dan yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan model pembelajaran. Guru harus menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran dan memiliki model pelajaran yang tepat.

Untuk mewujudkan proses belajar yang diharapkan (hasil yang optimal), guru perlu memperhatikan berbagai aspek yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran dan salah satunya adalah kemampuan pemahaman. Kemampuan pemahaman siswa sangat penting, karena tanpa memahami siswa akan kesulitan untuk belajar IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, di dalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dengan lingkungannya. Sehingga tugas guru pada mata pelajaran IPS adalah untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan peserta didik, mampu mengisi kehidupannya dengan lebih efektif. Serta turut membantu mengembangkan masyarakat dengan kemampuannya dan membantu dalam proses perubahan masyarakat.

Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk mengembangkan logika serta kemampuan berfikir siswa.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang

dapat menunjang dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil Observasi yang ditemukan dilapangan khususnya di SDN Ciherang, Kecamatan Rancakek, Kabupaten Bandung kelas IV, masih terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi siswa di antaranya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan baik, tidak mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu, tidak mau melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, tidak tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani mencoba hal baru, tidak mau mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, tidak mau mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, tidak mau mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, tidak mau mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, tidak berani mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, tidak berani memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat KBM berlangsung juga menjadikan siswa tidak mau bertanya, berpendapat, maupun menjawab, kurangnya model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi belajar pada siswa dikarenakan tidak adanya minat anak untuk membaca, tidak adanya minat untuk belajar, kurangnya dorongan belajar dari orangtua, tidak terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, dan rendahnya hasil belajar siswa yang menampilkan hasil yang minimum, rata-rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar di bawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDN Ciherang, Kecamatan Rancakek, Kabupaten Bandung adalah 70 untuk pelajaran IPS. Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam setiap ulangan harian (tes formatif) yang dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS pada tahun yang lalu menunjukkan

bahwa hasil siswa yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN Ciherang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung kurang memuaskan. Peneliti yang sekaligus sebagai guru ingin mencoba kegiatan belajar mengajar dengan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* sehingga peserta didik tidak bosan menerima pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung kelas IV yaitu sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih banyak siswa yang pasif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang menampakan hasil yang minimum, rata-rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar di bawah KKM.
4. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, diajukan **APAKAH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW* DAPAT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM**

PEMBELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA KELAS IV SDN CIHERANG KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG?”

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah, secara khusus peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya agar aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung meningkat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya agar Aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung meningkat?
3. Seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Jigsaw*
2. Materi ajar yang di teliti yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

3. Objek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun pelajaran 2015/2016
4. Kreativitas dan Hasil Belajar yang menjadi fokus penelitian ini. Dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Jigsaw* pada kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya agar aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung meningkat.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya agar aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Kabupaten Bandung meningkat.
3. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan
- b. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

1. Agar Aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* meningkat.
2. Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Ciherang Kabupaten Bandung dalam Mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *coopertive learning* tipe *Jigsaw* meningkat.
3. Memberi pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran.
4. Membantu siswa berpartisipasi dalam kelompok.
5. Siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
6. Memicu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerja sama dan bukan pasif.

b. Manfaat bagi sekolah

1. Sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang lain.
2. Agar kualitas sekolah meningkat.
3. Peningkatan prestasi/hasil belajar peserta didik diharapkan berdampak positif bagi kemajuan sekolah.
4. Memberikan dorongan bagi guru yang lain untuk lebih meningkatkan kompetensi yang harus dikuasai sesuai tugasnya.

c. Manfaat bagi guru

1. Diharapkan dengan penelitian ini para guru semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik
2. Mampu menyusun rencana pembelajaran dengan benar pada mata pelajaran IPS
3. Mampu melaksanakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ciherang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
4. Mampu Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ciherang Kabupaten Bandung.
5. Meningkatkan Kualitas pembelajaran guru.
6. Mengetahui kesulitan belajar siswa dan dapat menjelaskan cara pemecahannya.
7. Meningkatkan kemampuan profesionalitas dan ilmu pedagogik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

1. Menambah wawasan dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan hasil belajar siswa serta keaktifan dalam aktivitas belajar siswa.
2. Sebagai bahan acuan atau penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya
3. Bahan masukan bagi peneliti
4. Menambah referensi
5. Memperoleh kepuasan intelektual terutama tentang model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, dan aktivitas dan hasil belajar siswa.

G. Kerangka Pemikiran

Mengingat pentingnya peranan model pembelajaran yang inovatif, maka guru harus membuat pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dan menjadikan sebagai bagian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Dalam masalah ini peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa, karena pada pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Selain menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw, siswa juga di bawa terjun langsung mengamati sekitar lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Agar anak dapat menyesuaikan dengan konsep pembelajaran IPS tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya.

1. Asumsi

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw memegang peranan penting dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw yang dapat memperlancar pemahaman dalam belajar dan memperkuat ingatan siswa. Serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada pembelajaran IPS tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya.

2. Hipotesis

Apabila pembelajaran IPS tentang materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Ciharang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini:

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw.

H. Definisi Operasional

Untuk mengatasi perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu didefinisikan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. (Slavin dalam Isjoni, 2007:12).

Menurut Combs (2001:286), *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang menuntut adanya kerja sama setiap anggota kelompok sehingga mereka mampu memaksimalkan pembelajaran mereka.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut Johnshon, penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lainnya.

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud model *Cooperative learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok agar terciptanya kerjasama dan menghasilkan kreativitas dalam diri siswa dalam rangka optimalisasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. **Aktivitas Belajar**

Dalam proses pembelajaran, aktivitas merupakan salah satu faktor penting. Karena aktivitas merupakan proses pergerakan secara berkala dan tidak akan tercapainya proses pembelajaran yang efektif apabila tidak adanya aktivitas. Seperti yang diungkapkan oleh Dave Meiner (Iis Indraeni 2009 :10) bahwa “ belajar berdasar aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, sehingga dapat membuat seluruh tubuh dan fikiran terlibat dalam proses belajar mengajar.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah bergerak aktif secara berkala yang melibatkan fisik, fikiran dan semua indra yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh sebab itulah aktivitas dikatakan asas yang sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Usman (Iis Indraeni 2009 : 11) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat di golongankan dalam beberapa bentuk, yaitu :

1. Aktivitas Visual (*Visual Activities*) meliputi membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktivitas Lisan (*Oral Activities*) meliputi bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
3. Aktivitas Mendengarkan (*Listening Activities*) meliputi mendengarkan penjelasan dari guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan pengarahan.
4. Aktivitas Gerak (*Motor Activities*) meliputi senam, atletik, menari.
5. Aktivitas menulis (*Writing Activities*) meliputi mengarang, menulis surat, membuat makalah

2. **Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah kompetensi siswa terhadap materi pembelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil belajar itu akan diukur dengan tes. Berarti belajar itu menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlain-lainan.

Seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemauan, informasi dan nilai. Berbagai tingkah laku yang berlainan-lainan.

Hasil belajar adalah sebagai keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. (Nawawi, 1981 :127)

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, (2010: 250-251).

3. Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Arandes, 1997).

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Keunggulan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran oaring lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan

mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Yang dimaksud *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Penelitian ini adalah sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut “kelompok asal”. Kemudian siswa juga menyusun “kelompok ahli” yang terdiri dari perwakilan “kelompok asal” untuk belajar dan/atau memecahkan masalah yang spesifik. Setelah “kelompok ahli” selesai melaksanakan tugas maka anggota “kelompok ahli” kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil pekerjaan mereka di “kelompok ahli” tadi.

4. Pengertian pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha memberikan wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif (KTSP, 2006). Upaya mata pelajaran IPS untuk membimbing siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena dinamika masyarakat terus berkembang dan era globalisasi selalu mengalami perubahan di setiap saat.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari :
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identitas Masalah
 - c. Rumusan Masalah

- d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Kerangka Pemikiran
 - g. Definisi Operasional
 - h. Struktur Organisasi Skripsi
 - i. Kerangka pemikiran diagram / skema paradigma penelitian
2. BAB II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran, terdiri dari :
 - a. Kajian Teoriti dan kaitanya dengan pembelajaran yang akan di teliti
 - b. Hasil Penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari:
 - a. Setting Penelitian
 - b. Subjek Penelitian
 - c. Metode Penelitian
 - d. Desain Penelitian
 - e. Tahapan Pelaksanaan PTK
 - f. Rancangan Pengumpulan Data
 - g. Rancangan Analisis Data
 - h. Indikator Keberhasilan
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Profil subjek dan objek penelitian
 - b. Hasil penelitian dan pembahasan
5. BAB V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran